
Implementasi Edukasi Perawatan Hipertensi pada Petugas *Security* di Lingkungan RW 13 Kebraon Surabaya

Cicilia Wahyu Djajanti^{1*}, Etik Lusiani², Nora Ekawati³

¹Prodi Ilmu Keperawatan, STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya

²Prodi Keperawatan, STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya

³Prodi Administrasi Rumah Sakit, STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya,
Jl. Jambi No.12 - 18, Darmo, Kec. Wonokromo, Surabaya, 60241, Jawa Timur, Indonesia.

*Email Korespondensi: yanti.rkz@gmail.com

Abstrak

Hypertension remains a complex and escalating public health issue, particularly affecting adults and the elderly. Recently, the incidence among adolescents has also risen, necessitating lifelong medical management. Without comprehensive treatment and monitoring, hypertension can progress to fatal complications such as coronary heart disease and stroke. Maintaining optimal health is critical, especially for security personnel whose duties demand high physical and mental stamina to ensure public safety. This study highlights a concerning phenomenon within the security community of RW 13 Kebraon Indah Permai, Surabaya, consisting of 34 members. The majority are diagnosed with uncontrolled hypertension. Several individuals have suffered recurrent strokes, including one fatal case of a third stroke, where the victim was found deceased without family present. These findings indicate an urgent need for structured health interventions, routine blood pressure monitoring, health education, and psychosocial support tailored to high-risk occupational groups.

Keywords: *hypertension, public health, security personnel, stroke, uncontrolled blood pressure*

Abstrak

Masalah Hipertensi adalah masalah yang sangat kompleks terutama dikalangan dewasa dan Lansia bahkan saat ini banyak Remaja yang sudah mengidap Hipertensi dan membutuhkan perawatan seumur hidup karena bila tidak dilakukan perawatan secara komprehensif maka akan mengalami komplikasi yang fatal yakni kearah gangguan jantung dan juga stroke.. Kesehatan adalah kebutuhan utama setiap orang terutama pelayan masyarakat dalam hal komunitas securiti yang membutuhkan stamina yang prima karena pengayom keamanan masyarakat. Fenomena yang ditemukan dikomunitas securiti di RW 13 Kebraon Indah Permai Surabaya yang berjumlah 34 orang sebagian besar menderita Hipertensi yang tidak terugulasi bahkan ada yang mengalami serangan stroke ke 3 dan ditemukan dalam keadaan meninggal dunia tanpa ada keluarga yang mendampingi, sehingga sangat dibutuhkan edukasi kesehatan dan kesadaran untuk rutin monitoring tekanan darah, prinsip Diet yang benar dan dukungan sosial untuk kelompok resiko tinggi.

Kata Kunci: hipertensi, kesehatan masyarakat, personel keamanan, stroke, tekanan darah tidak terkontrol

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan keluarga dimana ini sangatlah kompleks dan merupakan masalah utama dan segera serta membutuhkan perhatian khusus .Kesehatan adalah hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia . Kesehatan adalah kebutuhan yang paling utama bagi setiap orang . Kesehatan adalah modal utama untuk hidup mandiri.

Faktor perilaku dan kondisi lingkungan merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tingkat kesehatan masyarakat. Kader Kesehatan adalah seorang tenaga sukarela yang direkrut dari oleh dan untuk masyarakat yang bertugas membantu pelayanan kesehatan. Keberadaan kader dikaitkan dengan pelayanan rutin di posyandu. Salah satu Daerah binaan yang rutin dibina pihak STIKES Katolik St Vincentius A Paulo Surabaya adalah Komunitas Security sehat bahagia merupakan salah satu bagian dari RW 13 Kebraon Indah Permai Karang Pilang Surabaya ini merupakan lokasi perumahan dengan rata 35-40 KK per RT dan ada petugas Keamanan yang senantiasa bertugas dilingkungan RW 13 ,pada saat monitoring kesehatan pada beberapa periode yang yang lalu ditemukan data kesehatan dari 18 satpam usia 45 keatas punya kecenderungan mengalami hipertensi dan DM serta 2 orang sudah pernah mengalami stroke dan ada satu orang meninggal dunia karena serangan stroke . program Kesehatan yang rutin dilakukan baik untuk balita , anak, anak, remaja dan Lansia serta komunitas Security. Penyakit Lansia saat ini mayoritas diabetes dan Hipertensi dan bagi Lansia yang mempunyai penyakit comorbid HIPERTENSI harus lebih diberikan perawatan yang komprehensif baik psiko sosial spiritual yang menyangkut 4 pilar dalam pelaksanaannya yaitu diet, obat, aktivitas,management stress dan salah satu kegiatan di Komunitas Security adalah monitoring Berat Badan , Tinggi ,lingkar perut dan monitoring tekanan darah. Namun pada kenyataannya di team komunitas security hanya diberikan informasi sekilas dan tidak menyeluruh padahal tugas mereka sangatlah penting untuk mengamankan lingkungan sehingga perlu stamina yang baik dan penting pengetahuan merawat kesehatan diri dengan kompleks

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan global yang menyumbang angka kesakitan dan kematian serta beban biaya yang tinggi termasuk di Indonesia¹. Menurut WHO ada faktor yang mempengaruhi kepatuhan Lansia dalam pengobatan salah satunya adalah kepatuhan dalam minum obat². Diagnosa yang tepat, pemilihan obat serta pemberian obat yang benar dari tenaga kesehatan belum cukup untuk menjamin keberhasilan suatu terapi jika tidak diikuti dengan kepatuhan Lansia dalam mengkonsumsi obatnya³. Kepatuhan penderita dalam mengkonsumsi obat darah tinggi dan memodifikasi gaya hidup dapat mempengaruhi keberhasilan pengobatan⁴. Penatalaksanaan dengan obat hipertensi bagi sebagian besar Lansia dimulai dengan dosis rendah kemudian ditingkatkan secara titrasi sesuai dengan umur, kebutuhan dan usia. Terapi yang optimal harus efektif selama 24 jam dan lebih disukai dalam dosis tunggal⁵. Kurangnya kepatuhan terhadap obat hipertensi dapat mengakibatkan tekanan darah yang tidak terkontrol dan merupakan faktor resiko utama terjadinya komplikasi, seperti penyakit jantung koroner, trombosis serebral, stroke dan gagal ginjal kronis⁶. Fenomena yang ada di komunitas Security 23 orang dengan hipertensi yang tidak patuh dalam minum obat. Kebanyakan Lansia mengatakan minum obat hanya seingatnya saja, minum obat ketika ada keluhan dan tidak minum obat karena merasa sudah sehat. Keluhan yang dialami Lansia ketika tidak minum obat yaitu merasa kepalanya pusing.sementara dari Survey pendahuluan dari 18 Security hanya 2 orang yang sedikit paham tentang perawatan hipertensi , minum obat kalau ada keluhan pusing.

Berdasarkan data WHO dari 50% penderita hipertensi, 25% mendapat pengobatan dan 12,5% diobati dengan baik (*adequately treated cases*), padahal hipertensi merupakan penyebab utama penyakit jantung, saraf, kerusakan hati dan ginjal sehingga membutuhkan biaya yang banyak. Di negara maju seperti Amerika, penderita yang diobati sebanyak 59% dan yang terkontrol 34%. Dari data NHANES pada orang dewasa hipertensi di Amerika tahun 1999-2000 mengungkapkan, 70% sadar bahwa mereka menderita hipertensi. Kesadaran tersebut membawa 59% dari mereka untuk melakukan terapi. Tetapi hanya 34% dari mereka yang melakukan terapi memiliki tekanan darah yang terkontrol⁷. Dari hasil Riskesdas 2018, Indonesia mengalami kenaikan prevalensi pada kasus hipertensi, pada tahun 2013 sebesar 25,8% menjadi 34,1% pada tahun 2018 Proporsi kepatuhan minum obat secara rutin pada penduduk umur ≥ 18 tahun di Provinsi Jawa Timur tahun 2018 yaitu sebesar 56,07%. Faktor Faktor yang mempengaruhi pendidikan seseorang antara lain pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar, dan informasi. Informasi merupakan faktor yang penting untuk menambah pengetahuan seseorang apabila kurang mendapatkan informasi maka akan berpengaruh pada perilakunya dan tindakan deteksi dini itu sangat dibutuhkan untuk menentukan tindakan selanjutnya dan perawatan hipertensi.

Pendidikan kesehatan adalah proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan warga tentang Perawatan Kesehatan anggota keluarga yaitu melalui Edukasi pada

komunitas security dapat memperoleh informasi. Selain edukasi, juga dilakukan pemeriksaan tekanan darah dibagikan leaflet yang berisi tentang perawatan menderitanya Hipertensi sehingga meningkatkan derajat kesehatan keluarganya dan menurunkan angka kematian. Karena penyakit penyerta yang tidak tertangani dengan baik.

METODE

Dalam mewujudkan tercapainya tujuan pengabdian masyarakat ini yaitu maka perlu koordinasi antara penulis dan mitra melalui pengurus RW 13 Kebraon Surabaya. Koordinasi meliputi surat permohonan dari RW dan informasi melalui group Whatsapp RW 13 Kebraon berkaitan dengan acara edukasi dan pemeriksaan Kesehatan

Adapun tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Mempersiapkan materi acara
2. Mempersiapkan link pendaftaran online melalui *group WA*
3. Pelaksanaan acara secara langsung update pengetahuan tentang perawatan hipertensi
4. Mengevaluasi kegiatan edukasi Kesehatan melalui google form

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Pemeriksaan Rentang Gerak



Gambar 2- 3 Pemeriksaan Kesehatan dan Edukasi Komunitas Security dan Keluarga

Kegiatan edukasi dan pemeriksaan kesehatan yang ditujukan pada petugas keamanan dan kebersihan di lingkungan RW 13 Kebraon diawali dulu dengan pemeriksaan kesehatan umum yaitu pemeriksaan gula darah dan kolesterol. Kemudian dilanjutkan dengan Edukasi perawatan hipertensi bagi peserta yang hadir dan berpartisipasi pada edukasi dan pemeriksaan Kesehatan yang dilaksanakan pada hari minggu, tanggal 7 November 2025 pada pukul 07.00 sampai dengan 10.00 WIB. Kegiatan edukasi dan pemeriksaan kesehatan ini berkolaborasi dengan mahasiswa keperawatan STIKVINC yang termasuk dalam Tim Pengabdian Masyarakat. Serta juga kolaborasi antara Ilmu keperawatan dan Administrasi Rumah Sakit dari STIKVINC. Dalam kegiatan ini diawali dengan pemeriksaan Kesehatan oleh TIM Pengabdian Masyarakat yaitu dengan pemeriksaan gula darah kolesterol. Pemeriksaan tersebut dilaksanakan untuk mengidentifikasi Kesehatan secara umum para petugas security dan kebersihan. Selain itu para peserta di edukasi akan pentingnya menjaga pola hidup sehat.

Setelah para peserta mendapatkan pemeriksaan dan edukasi Kesehatan oleh Tim Pengabdian Masyarakat (Bidang Keperawatan), selanjutnya peserta mendapatkan arahan untuk mendapatkan edukasi Paparan materi atau edukasi yang diberikan yaitu tentang penatalaksanaan Setelah pemaparan materi dari pembicara, peserta diberikan untuk bertanya dan diskusi. Peserta nampak antusias sekali dalam bertanya dan sharing pengalaman yang selama ini sudah di. Hampir sebagian besar peserta belum mengetahui. Pada sesi diskusi dan tanya jawab ini peserta langsung. Dengan dipaparkan materi tentang hipertensi dengan perawatan yang kompleks baik carra minum obat yang benar diet DASH dan kontrol rutin tekanan darah dan monitoring gejala dan tanda ke arah komplikasi⁸. Prinsip Diet DASH berfokus melalui pola makan tinggi sayur, buah biji-bijian dan produk susu rendah lemak ,

Prinsip utamanya adalah membatasi natrium(garam) lemak jenuh dan gula, dan meningkatkan asupan kalium, kalsium dan magnesium untuk kesehatan jantung⁹. Metode edukasi yang dilakukan dengan ceramah tanya jawab dan pemberian leaflet dengan bergambar sehingga memudahkan pemahaman audiens dan dilanjutkan tanya jawab, interaksi langsung dengan masalah yang dihadapi setiap audien. Sesuai Teori Kerucut EdgarDale menggambarkan bahwa hasil belajar manusia paling efektif dpat dilakukan dengan pengalaman langsung yang konkrit¹⁰. Prinsip dasar semakin konkrit media pembelajarannya semakin banyak pengalaman belajar yang didapat. Praktek langsung dari kondisi yang dialami lebih memudahkan dipahami apalagi ditunjang dengan bahasa yang aplikatif awam. Dalam proses penerimaan informasi tersebut, warga menggunakan mata untuk memperhatikan penyuluhan, dan telinga untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh penyuluh saat Edukasi Kesehatan berlangsung. Edukasi Kesehatan sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan Komunitas Securiti RT 13 Kelurahan KarangPilang Surabaya .Diakhir pertemuan ada motto untuk para security supaya mudah diingat dengan singkatan **HIPERTENSI** demikian singkatannya

H artinya Hindari Makanan tinggi garam Prinsip Diet DASH

I artinya Ingat Obat minum teratur sesuai advis dokter

P artinya Perbanyak Olahraga

E artinya Early Warning sistem pencegahan stroke

R artinya Relaksasi dan Management Stres

T artinya Tetap jaga stamina

E artinya emosi dijaga

N artinya niatkan sehat

S artinya Selalu bersyukur

I Ingat monitoring Tekanan Darah dan Chek Laboratorium

Cholesterol, Trigliserid, Asam Urat

KESIMPULAN

Sejalan dengan jurnal abdimas tentang edukasi Penyakit Hipertensi pada Lansia didesa Tanjung Sawit kecamatan Tapung menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang hipertensi sebesar 85% dan peningkatan kepatuhan terhadap kontrol rutin. Hal ini membuktikan bahwa edukasi sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan penderita hipertensi, sehingga perlu sekali dilakukan rutin dan terjadual sehingga berkesinambnungan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Dosen Pengabdian Masyarakat STIKVINC, mengucapkan terimakasih atas segala support pada Ketua STIKES dan Ketua LPPM yang sudah berkenan memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan pengabdian Masyarakat. Serta ucapan terima kasih kepada pengurus dan warga RW 13 Kebraon Surabaya yang sudah berkenan memberikan kesempatan kepada TIM untuk melakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Lukito, et.al. (2019). *Konsensus Penatalaksanaan Hipertensi 2019*. Jakarta: Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia.
2. BPOM RI. (2017). Kepatuhan Pasien. *Info POM*, 7(5)
3. Anwar, K., Masnina, R., & et al. (2019). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi dengan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Samarinda. *Borneo Student Research*, 1568, 494–501.
4. Harijanto, W., Rudijanto, A., & N, A. A. (2015). Pengaruh Konseling Motivational Interviewing terhadap Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi Effect of Motivational Interviewing Counseling on Hypertension Patients's Adherence of Taking Medicine. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 28(4), 354–353.
5. Mansjoer A, Triyanti K, Savitri R ,Wardhani W. I, S. W. (2001). *Kapita Selekta Kedokteran FKUI Edisi III*. Jakarta: Media Aesculapius.
6. Bates TR, Connaughton VM, W. G. (2019). *Non –adherence to statin therapy: a major challenge for preventive cardiology*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/19954271>
7. Al-Ramahi, R. (2015). Adherence to medications and associated factors: A cross-sectional study among Palestinian hypertensive patients. *Journal of Epidemiology and Global Health*, 5(2), 125–132. <https://doi.org/10.1016/j.jegh.2014.05.005>
8. Kementerian Kesehatan RI. (2019). Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat. *Kementerian Kesehatan RI. Sekretariat r Jenderal. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun*, 248.
9. Azwar. (2015). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya (edisi 2)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
10. Depkes RI. (2014). *Pharmuceutial Care untuk Penyakit Hipertensi*. Jakarta: Depkes.